



Pengaruh tekanan eksternal, komitmen manajemen dan aksesibilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan

Serlyna Rahim¹, Suwandi^{2*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik
serlynarahim8970@gmail.com¹, suwandi@umg.ac.id²

Info Artikel :

Diterima :
5 Desember 2022
Disetujui :
20 Desember 2022
Dipublikasikan :
25 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tekanan eksternal, komitmen manajemen dan aksesibilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menguji transparansi pelaporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gresik dengan menggunakan variabel independen yaitu tekanan eksternal, komitmen manajemen dan aksesibilitas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, dan jumlah sampel sebanyak 25 OPD. Metode pengumpulan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Media yang digunakan untuk pengumpulan data adalah pengiriman melalui google yang sebelumnya telah meminta ijin dan bantuan kepada masing-masing OPD yang bersangkutan untuk membagikan kuesioner penelitian kepada pegawai yang menjalankan administrasi di OPD yang dianggap memenuhi kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEMPLS. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan aksesibilitas berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan dengan memperoleh nilai T Statistic dan P Values sebesar (2,543) dan (0,011) pada variabel tekanan eksternal (X1) dan pada variabel aksesibilitas (X3).) yaitu (5,955) dan (0,000). Sedangkan komitmen manajemen (X2) dengan nilai uji hipotesis (1,053) dan (0,293). Dari hasil uji nilai memenuhi kriteria uji penerimaan atau penolakan suatu uji yaitu dimana Statistical T > 1,96 dan P Value < 0,05.

Kata kunci: Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, Aksesibilitas, Transparansi Pelaporan Keuangan, SEMPLS

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of external pressures, management commitment and accessibility on financial reporting transparency. In this study, researchers examined the transparency of financial reporting in the Regional Apparatus Organization (OPD) of Gresik Regency using independent variables, namely external pressures, management commitment and accessibility. Sampling was carried out using the purposive sampling method, and the number of samples was 25 OPDs. The primary data collection method used is a questionnaire method with several predetermined criteria. The media used for data collection is sending via google from which has previously asked for permission and assistance to each of the OPDs concerned to distribute the research questionnaire to employees who run the administration at OPD who are considered to meet certain criteria. The data analysis technique used in this study is SEMPLS. The results of hypothesis testing in this study show that external pressures and accessibility affect the transparency of financial reporting by obtaining values on T Statistics and P Values of (2.543) and (0.011) on external pressure variables (X1) and on accessibility variables (X3) namely (5.955) and (0.000). While the management commitment (X2) with hypothesis test values of (1.053) and (0.293). From the results of the test value to meet the test criteria for acceptance or rejection of a test, namely where the Statistical T > 1.96 and the P Value < 0.05.

Keywords: External Pressure, Management Commitment, Accessibility, Transparency of Financial Reporting, SEMPLS



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Dorongan terhadap transparansi pelaporan keuangan didalam sistem Pemerintahan terus semakin meningkat mengikuti era otonomi sekarang ini, tanpa dikhususkan pada Pemerintahan Daerah. Sebagian pemerintah di indonesia telah mencoba untuk melakukan transparansi di daerahnya melalui pembuatan Peraturan Daerah (Perda) yang mengatur secara spesifik tentang transparansi.

Menurut instruksi Menteri Dalam Negeri No. 188.52/1797/SJ/2012 tentang transparansi pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (TPAD) mewajibkan Pemerintah Daerah untuk

menelola keuangan daerah secara transparan. Keadaan ini timbul dikarenakan ditetapkannya UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, UU No 33 tahun 2004 yang membahas mengenai pengukuran keuangan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah serta Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik. Dari ketiga Undang-Undang diatas mampu memberikan kesempatan untuk pemerintah daerah agar memaksimalkan sumber daya yang telah dimiliki, seperti sumber daya manusia, dana dan sumber daya lainnya yang merupakan aset daerah. Pemerintah daerah harus mengambil konsekuensi dalam meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan daerah supaya masyarakat mengetahui tentang pengalokasian keuangan di daerah tersebut (Indriyanto & Cahyani, 2022).

Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 71 tentang SAP tahun 2010 yang menyatakan bahwa transparansi merupakan menyampaikan informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada masyarakat yang berlandaskan pertimbangan sehingga masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui secara terbuka dan inklusif atas tanggung jawab pemerintah dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya dan kepatuhannya pada peraturan perundang-undangan (PP RI No 71 tentang SAP tahun 2010). Transparansi pada dasarnya dapat memberikan pengaruh yang positif pada organisasi secara khusus dan umum di daerah. Umumnya peraturan daerah mengenai transparansi yang sudah ada belum mempunyai sanksi, hingga saat ini masih sulit dalam pelaksanaannya dan penegakannya. Oleh karena itu, membutuhkan komitmen yang tinggi bagi seluruh jajaran pemerintah daerah dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan.

Persoalan dalam penelitian ini yaitu rendahnya akuntabilitas yang menunjukkan rendahnya keinginan organisasi publik dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan (Indriyanto, 2022). Dengan tidak diterapkannya transparansi publik itu akan menimbulkan dampak negatif yang cukup luas dan akan merugikan masyarakat (Susilo & Ria, 2022). Salah satu dampak negatif yang akan diberikan yaitu akan menimbulkan distorsi dalam sumber daya, menampakkkan ketidakadilan bagi masyarakat, memperbanyak praktik-praktik korupsi dan penyelewengan terhadap wewenang dan kekuasaan (Medina, 2012).

Menurut (Purnamasari & Handayani, 2015), tidak adanya sanksi khusus jelas akan membuat implementasi transparansi masih sulit untuk dioptimalkan. Negara-negara maju, seperti Amerika Serikat telah mengalami kegagalan dalam transparansi (Shkabatur, 2012). Hal ini tentu saja membuktikan bahwa diperlukannya faktor eksternal yang membuat suatu organisasi untuk melakukan transparansi dalam penyusunan pelaporan keuangan (Indriyanto & Rosmalia, 2022). Dengan ini membuktikan bahwa dengan adanya faktor eksternal mampu membuat suatu organisasi memiliki transparansi dalam pelaporan keuangan. tekanan eksternal merupakan dorongan yang berasal dari luar organisasi yang mampu memberikan pengaruh dalam menjalankan suatu kebijakan (Ria et al., 2022). Contohnya adalah regulasi dari institusi yang lebih tinggi atau tuntutan dari masyarakat tentang transparansi pelaporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan pemerintahan di daerah berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang diantaranya dilakukan oleh (Diana, 2012), (Susilawati et al., 2022), (Medina, 2012), (Martani et al., 2013), (Komarudin & Yudo, 2018), (Manik, 2017), (Basuki, 2012), (Mardiasmo, 2002) dan (Sukhemi, 2011) yang telah melakukan penelitian mengenai ukuran pemerintah, tingkat kemakmuran, jumlah anggota DPRD, tekanan eksternal, komitmen manajemen, dan tingkat dalam pengungkapan laporan keuangan.

Menurut (Ashworth et al., 2009), kekuatan koersif merupakan tekanan eksternal yang dialokasikan bagi pemerintah, undang-undang, atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem. Dengan adanya aturan yang dijadikan untuk pengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik. Di satu sisi, kekuatan koersif di suatu peraturan akan mengakibatkan terjadinya kecenderungan organisasi dalam memperoleh legitimasi. (Ashworth et al., 2009) menyebutkan bahwa perubahan organisasi yang didasarkan pada kekuatan koersif akan menyebabkan organisasi lebih mementingkan pengaruh politik dari pada teknis. Perubahan yang terjadi pada organisasi kurang lebih dipengaruhi oleh politik yang akan mengakibatkan terjadinya praktik-praktik didalam organisasi, khususnya yang berkaitan dengan penerapan transparansi pelaporan keuangan yang hanya akan bersifat formalitas yang bertujuan untuk memperoleh legitimasi. Berdasarkan uraian dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa transparansi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh tekanan eksternal.

Komitmen manajemen merupakan keahlian dan kemauan dalam menyamakan perilaku pribadi dengan kebutuhan dimana hal yang diutamakan dan tujuannya adalah organisasi. Kegiatan ini mencakup bagaimana cara untuk mengembangkan tujuan atau mencukupi kebutuhan organisasi yang dasarnya dapat mementingkan misi organisasi dari pada kepentingan individu. Berdasarkan dari

uraian diatas , dapat disimpulkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. (Soekidjan & Kj, 2009) komitmen manajemen diartikan sebagai keterbukaan yang kuat dari individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi.

(Hehanussa, 2015) menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. transparansi dan akuntabilitas akan efektif jika penyajiannya mudah di baca dan dipahami serta mudah diakses secara publik. (Saragih, 2015), membuktikan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Aksesibilitas menurut perspektif tata ruang merupakan kondisi hubungan dari suatu tempat ke tempat lainnya alat yang digunakan untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya secara aman.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh tekanan eksternal, komitmen manajemen dan aksesibilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan adalah masih belum banyaknya penelitian empiris yang dilakukan di Indonesia mengenai transparansi pelaporan keuangan di pemerintah daerah. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk meneliti bagaimana pengaruh tekanan eksternal, komitmen manajemen dan aksesibilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan khususnya di daerah Gresik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan metode SEM (Structural Equation Modeling) berbasis Partial Least Square (PLS). Populasi yang digunakan yaitu 25 OPD Kabupaten Gresik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana peneliti memilih subjek sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebagai sasaran pengambilan sampel. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah : 1) Staf akuntansi keuangan, 2) Kasubag, dan 3) Bendahara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner tersebut disebarlangsung oleh peneliti kepada responden. Penyebaran kuisisioner ini merupakan salah satu cara yang lebih efektif dan efisien. Kuisisioner tersebut berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab sesuai dengan pilihan jawaban yang sudah di tentukan sebelumnya menggunakan *googleform* dengan melalui *platform* sosial media. Kuisisioner yang disebar berupa daftar pertanyaan tertulis kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

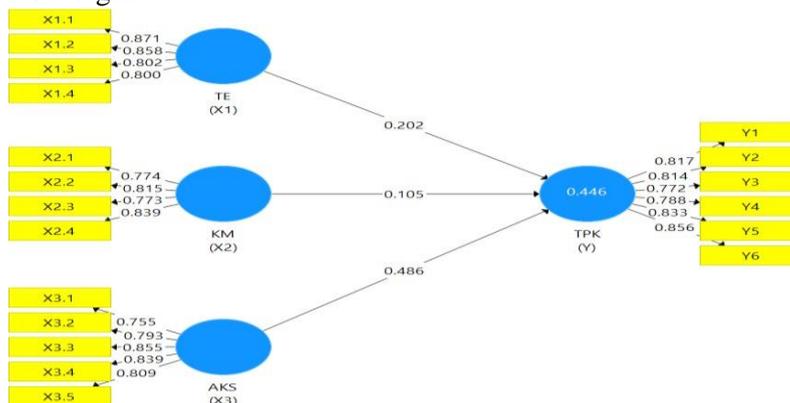
Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti pada 100 responden yang dijadikan sampel penelitian melalui kuisisioner yang disebarlangsung, sehingga dapat ditarik beberapa gambaran komposisi dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, badan/dinas, jabatan/bagian, pendidikan, dan masa kerja.

Uji Outer Model

Uji outer model terdiri dari 3 komponen yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji *composite validity*.

1. Uji Validitas Konvergen



Sumber : Data olah SmartPLS 3.0, 2022

Gambar 1. Hasil Uji Outer Model : Calculate Algorithm PLS

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan nilai *outer loading*, dapat disimpulkan bahwa indikator yang memiliki nilai *outer loading* < 0,7 masih dapat diterima dengan catatan ada indikator pembanding, namun indikator dalam penelitian ini dikatakan tinggi jika berkorelasi dari 0,7 dengan indikator yang diukur, artinya bahwa validitas konvergen diterima apabila nilai *loading factor* > 0,7. jadi dalam kasus ini, indikator diatas harus dihilangkan dan perlu melakukan re-estimasi dengan hanya melibatkan indikator-indikator yang signifikan. Berdasarkan hasil data diatas nilai *loading factor* > 0,7 yang berarti dapat disimpulkan data-data diatas memenuhi syarat pengujian validitas konvergen dan semua data diatas adalah valid.

2. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan

Konstruk	Nilai AVE
X1 (TE)	0,695
X2 (KM)	0,641
X3 (AKS)	0,658
Y (TPK)	0,662

Sumber : Data primer diolah, 2022

Menurut data diatas nilai AVE pada tekanan eksternal 0,695 > 0,5, komitmen manajemen 0,641 > 0,5, aksesibilitas 0,658 > 0,5 dan kinerja perusahaan > 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai AVE (Average Variance Extracted) > 0,5 dapat disimpulkan data diatas telah memenuhi syarat pengujian validitas diskriminan atau data tersebut dikatakan valid.

Uji Composite Reability

Tabel 3. Uji Composite Reability

Konstruk	Composite Reliability	Croanbach Alpha	Keterangan
X1 (TE)	0.901	0.854	Reliable
X2 (KM)	0.877	0.816	Reliable
X3(AKS)	0.906	0.870	Reliable
Y (TPK)	0.922	0.898	Reliable

Sumber : Data primer diolah, 2022

Data diatas, bahwa tekanan eksternal memiliki *composite reability* sebesar 0,901 dengan *cronbach alpha* sebesar 0,854. Kemudian komitmen manajemen memiliki *composite reability* sebesar 0,877 dengan *cronbach alpha* sebesar 0,816. Lalu aksesibilitas memiliki *composite reability* sebesar 0,906 dengan *cronbach alpha* sebesar 0,870. Selanjutnya transparansi pelaporan keuangan memiliki

composite reability sebesar 0,922 dengan *cronbach alpha* sebesar 0,898 menyimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena nilai *composite reability* > 0,6 dan *cronbach alpha* > 0,7.

Uji Inner Model

Uji inner model menginterpretasikan model struktural yang menghubungkan antar variable laten.

1. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil R Square	
Kinerja Perusahaan	0,446

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 4 bahwa hasil koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,446. Hal ini dapat diartikan nilai sebesar 44,6 sebagai bahwa variabel transparansi pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel tekanan eksternal, komitmen manajemen dan aksesibilitas. Sedangkan sebesar 55,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

Hi Hipotesis	$\frac{X}{Y}$	Original Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	Value	Keterangan
H1	$\frac{X1}{Y}$	0.202	0.079	2.543	0.011	Berpengaruh
H2	$\frac{X2}{Y}$	0.105	0.100	1.053	0.293	Tidak Berpengaruh
H3	$\frac{X3}{Y}$	0.486	0.082	5.955	0.000	Berpengaruh

Sumber : Data primer diolah, 2022

Berdasarkan dari tabel 5 pengujian H1 tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Kriteria yang telah ditentukan untuk menerima atau menolak hipotesis T statistik > 1,96 dan nilai P Value < 0,05. Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan eksternal memiliki tingkat nilai *P Value* < 0,05 dan nilai T statistik > *P value* yaitu (2,543 > 0,011) yang berarti tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Nilai original sampel sebesar 0,202 yang berarti tekanan eksternal menunjukkan arah signifikan positif. Ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan dinyatakan bahwa tekanan eksternal terhadap transparansi pelaporan keuangan berpengaruh signifikan positif.

Dari hasil uji (X1) Tekanan eksternal dalam hal ini berhubungan dengan tekanan yang berasal dari luar seperti peraturan pemerintahan, tuntutan Bupati/Walkot, LSM, masyarakat dan lain-lain. Tekanan ini diharapkan akan memberikan pegawai untuk meningkatkan transparansi karena hal tersebut berhubungan dengan litigasi yang dimiliki dan konsekuensi hukum jika penerapannya tidak dilakukan. Tekanan Bupati/Walkot untuk penerapan transparansi juga sudah terlaksana dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halmawati & Mustin, 2015) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Pengujian H2 komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Kriteria yang telah ditentukan untuk menerima atau menolak hipotesis T statistik > 1,96 sedangkan nilai *P Value* < 0,05. Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen manajemen memiliki tingkat nilai *P Value* < 0,05 dan nilai T statistik > *P value* yaitu (1,053 > 0,293) yang berarti komitmen manajemen tidak berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Nilai original sampel sebesar 0,105 yang berarti komitmen manajemen menunjukkan arah signifikan negatif. Ini menunjukkan bahwa H2 ditolak dan

dinyatakan bahwa komitmen manajemen terhadap transparansi pelaporan keuangan berpengaruh signifikan negatif.

Dengan hasil penelitian diatas dalam hal ini komitmen manajemen (X2) adalah bagaimana kesadaran dari internal manajemen dalam mengupayakan transparansi pelaporan keuangan. Tanpa adanya kesadaran dari manajemen internal tentu akan sangat sulit diwujudkan dengan baik. Peningkatan terhadap keterampilan staf juga sangat diperlukan di bidang keuangan untuk mewujudkan transparansi. Komitmen manajemen membutuhkan peran serta masyarakat dalam menjalankan tugasnya. Tanpa keikutsertaan dari masyarakat akan membuat pemerintahan sulit untuk mencapai hal tersebut.

Pengujian H3 aksesibilitas berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Kriteria yang telah ditentukan untuk menerima atau menolak hipotesis T statistik $> 1,96$ sedangkan nilai *P Value* $< 0,05$. Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki tingkat nilai *P Value* $< 0,05$ dan nilai T statistik $> P value$ yaitu ($5,955 > 0,000$) yang berarti aksesibilitas berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Nilai original sampel sebesar 0,486 yang berarti aksesibilitas menunjukkan arah signifikan positif. Ini menunjukkan bahwa H3 diterima dan dinyatakan bahwa aksesibilitas terhadap transparansi pelaporan keuangan berpengaruh signifikan positif.

Aksesibilitas (X3) merupakan sarana yang diberikan oleh pemerintahan kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar dapat mengakses informasi yang khususnya berkaitan dengan keuangan. Dalam hal ini aksesibilitas berkaitan dengan bagaimana kemudahan masyarakat dapat mengakses keterdiaan informasi dan keterbukaan melalui media massa. Dari hasil penelitian diatas kemudahan dalam memberikan akses laporan keuangan telah tercapai dan berjalan dengan baik.

Pembahasan

Dari hasil pengujian variabel X1 yang telah dilakukan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan berarti tekanan eksternal mempunyai peranan untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangan. Tekanan eksternal yang semakin kuat akan memberikan dampak yang bagus terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dalam hal ini peranan peraturan, masyarakat dan eksekutif akan membantu terciptanya hal tersebut. Untuk terlaksananya hal tersebut peran pegawai sangat penting dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai apa yang diharapkan.

DiMaggio (1983) menyatakan bahwa tekanan eksternal berasal dari pengaruh politik dan kebutuhan untuk kebutuhan letigimasi. Tekanan eksternal yang sangat berpengaruh adalah tekanan yang diberikan oleh pemerintahan, peraturan atau lembaga lain untuk mengadopsi struktur atau sistem (Purnamasari & Handayani, 2015). Agar semuanya berjalan dengan baik, peraturan yang telah terbentuk diharapkan agar dapat mencapai visi dan misi yang diinginkan oleh pemimpin. Dari hasil penjelasan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa peraturan yang diberikan oleh pemerintahan pusat berhasil terlaksana untuk meningkatkan transparansi pelaporan keuangan di OPD Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2016) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan dan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rossa (2015) yang meneliti bahwa variabel yang sama dengan hasil tekanan eksternal berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Dari hasil penelitian variabel X2 yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena komitmen manajemen yang tidak memiliki peranan terhadap transparansi pelaporan keuangan yang mana dibuktikannya dengan hasil perolehan data yang dapat disimpulkan ini terjadi karena masih minimnya peran pegawai dalam meningkatkan kualitas komitmen manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Handayani (2015) dengan variabel yang sama menunjukkan bahwa komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halmawati & Mustin 2015) dan (Saragih 2015) menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Jika komitmen manajemen diterapkan kepada setiap pegawai dengan baik maka akan membuahkan hasil

dengan harapan yang sesuai untuk terciptanya kualitas komitmen yang baik terhadap transparansi pelaporan keuangan. Merujuk kembali kepada hasil penelitian yang artinya etika atau integritas yang belum berhasil untuk meningkatkan transparansi. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena rendahnya ketaatan atau kedisiplinan para pegawai untuk berpartisipasi dalam meningkatkan komitmen manajemen.

Komitmen manajemen merupakan bagaimana kemauan atau kemampuan seseorang dalam menyamakan perilaku pribadi yang berhubungan dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan dari organisasi. Hal ini berarti bagaimana cara mengembangkan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang maksudnya mengutamakan tujuan dari organisasi daripada pribadi. Komitmen manajemen yang rendah menggambarkan bahwa terdapat kurangnya tanggungjawab terhadap tugas yang dijalankan. Persoalan komitmen manajemen sama dengan persoalan tanggungjawab. Dalam hal ini keterlibatan pimpinan terhadap komitmen manajemen dalam mempercayakan tugas dan tanggungjawab kepada pegawainya dan sebaliknya pegawai juga perlu memiliki komitmen untuk meningkatkan keahlian diri.

Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh (Benny 2016) dengan variabel yang sama menunjukkan bahwa komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani 2016) menunjukkan bahwa komitmen manajemen berpengaruh positif terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Setiap pegawai yang ikut serta di dalam organisasi akan memiliki keterikatan satu sama lain yang akan membuat mereka akan memihak kepada organisasi dan akan mempertahankan keanggotaan di dalam organisasi. Ketertarikan yang tinggi terhadap organisasi adalah suatu faktor yang sangat penting untuk menguraikan arti dari komitmen seseorang dalam melakukan upaya yang melibatkan seluruh keahlian atau kemampuan terbaik yang dimilikinya untuk mencapai hal tersebut. Dalam mencapai hal tersebut seharusnya sudah ada nilai-nilai budaya atau kebiasaan yang harus dijaga, namun hal tersebut belum bisa dimengerti sebagai bagian dari komitmen manajemen seperti rasa malu atau sifat yang akan mempengaruhi bagaimana komitmen manajemen akan terlaksana dengan baik. Jika keinginan para pegawai terhadap peningkatan kualitas manajemen harus beriringan dengan keinginan untuk mencapai pada posisi kualitas manajemen baik dimana masih kurangnya keinginan dalam berpartisipasi untuk hal tersebut maka kemungkinan akan berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan yang artinya aksesibilitas yang diberikan oleh Pemerintahan Daerah Kabupaten Gresik telah diterapkan dengan baik. Dengan adanya aksesibilitas yang diterapkan dengan baik akan menghindari kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi dalam transparansi pelaporan keuangan. Semakin baik akses yang diberikan kepada para pemangku kepentingan untuk mengakses informasi keuangan daerah maka semakin baik transparansi pelaporan keuangan pemerintahan daerah tersebut.

Aksesibilitas laporan keuangan adalah kemampuan untuk memberikan akses bagi pemangku kepentingan untuk mengetahui atau memperoleh laporan keuangan. Aksesibilitas dalam laporan keuangan sebagai kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi laporan keuangan (Mulyana, 2006). Aksesibilitas dalam hal ini adalah praktik untuk penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Reky, 2019) menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Apriliani, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunung, dkk (2018) dan Yuliani (2017) menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Kewajiban OPD memberikan kemudahan akses pelaporan keuangan daerah bagi para pemangku kepentingan merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terutama kepada masyarakat. Namun demikian pemerintahan Gresik masih belum memberikan akses informasi melalui internet atau website secara berkala sehingga masyarakat tidak dapat memperoleh informasi terkini. Jika Pemerintahan Daerah Gresik dapat memberikan akses melalui internet atau website, maka kemungkinan akan lebih meningkatkan transparansi pelaporan keuangannya.

KESIMPULAN

Tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan yang artinya tekanan eksternal dapat berperan dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, semakin kuat tekanan eksternal maka akan semakin baik transparansi pelaporan keuangan. Para pegawai telah melaksanakan proses kegiatan bekerja dengan sebaiknya seperti yang diinginkan. Para pegawai telah melaksanakan proses kegiatan bekerja dengan sebaiknya seperti yang diinginkan. Maka secara umum Pemerintahan Daerah Gresik telah dipatuhi oleh mayoritas pegawai-pegawai yang bekerja di tiap-tiap OPD. Faktor yang mempengaruhi tekanan eksternal dalam hal ini adalah berkaitan dengan tekanan yang berasal dari luar OPD seperti peraturan, eksekutif, masyarakat dan sebagainya. Jika semakin tinggi tekanan eksternal maka akan meningkatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah Gresik.

Komitmen manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah kurangnya ketaatan atau loyalitas pegawai dalam hal mencapai hal tersebut. Jika ingin komitmen berjalan dengan baik sesuai dengan harapan maka pentingnya menanamkan kepada setiap pegawai bahwasanya hal itu sangat penting. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sikap atau moralitas dari pegawai tidak berhasil dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan.

Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas diterapkan dengan baik di OPD dan itu akan menghindari berbagai kecurangan yang akan terjadi. Aksesibilitas merupakan sarana yang diberikan oleh pemerintahan kepada pihak-pihak yang bersangkutan agar dapat mengakses yang berkaitan dengan keuangan. Dalam hal ini akses yang di maksud adalah bagaimana memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk dapat mengakses, ketersediaan informasi dan keterbukaannya kepada media massa. Semakin baik akses yang diberikan kepada para pemangku kepentingan untuk mengakses informasi keuangan daerah maka semakin baik transparansi pelaporan keuangan pemerintahan daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- All, continuance and normative. *Journal of Occupational Psychology* .en, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The measurement and antecedents of affective. *63 (3)* , 1–18
- Ashworth, R., Boyne, G., & Delbridge, R. (2009). Escape from the iron cage? Organizational change and isomorphic pressures in the public sector. *Journal of Public Administration Research and Theory, 19(1)*, 165–187.
- Basuki, R. (2012). Pengaruh tekanan eksternal, sumberdaya manusia, komitmen manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling. 5(2)*, 18-30.
- Diana, S. (2012). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Perkembangan Peran Akuntansi Dalam Bisnis Yang Profesional, 27(3)*, 718–727.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *American Sociological Review, 48(2)*, 147.
- Frumkin, P., & Galaskiewicz, J. (2004). Institutional isomorphism and public sector organizations. *Journal of Public Administration Research and Theory, 14(3)*, 283–307.
- Ghozali. (2011). *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif dengan Partial Least Square (Pls)*, Edisi 4, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasinya, 257.
- Hehanussa, S. J. (2015). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Kota Ambon. *Conference in Busniess, Accounting and Management. 2(1)*, 17-29.
- Komarudin, K., & Yudo, S. (2018). Transparansi Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Kasus Teknologi Pengelolaan Air Bersih Dan Air Limbah Domestik. *Jurnal Air Indonesia, 5(1)*, 203-227.
- Manik, T. (2017). Analisis Pengaruh Kemakmuran, Ukuran Pemerintah Daerah, Inflasi, Intergovernmental Revenue Dan Kemiskinan Terhadap Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 9(2)*, 107–124.

- Mardiasmo, Mahkhfatih, Ahmad, Supomo, Bambang, Purwanto, & Hengky. (2000). *Pengembangan Model Standar Analisa Belanja (SAB) Anggaran Daerah (APBD)*. PAU-SE UGM, Yogyakarta. 2 (1), 1-17.
- Martani, D., Fitriyari, D., & Annisa. (2013). Transparansi keuangan dan kinerja pada website pemerintah daerah kabupaten/kota di Indonesia. *Pesat*, 5(10), 70–80.
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (1977). Institutionalized Organizations: Formal Structure as Myth and Ceremony. *American Journal of Sociology*, 83(2), 340–363.
- Purnamasari, R. D. W., & Handayani, N. (2015). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Akuntansi*, 4(2), 1-17.
- Rohman, A. (2017). Pengaruh Implementasi Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Fungsi Pengawasan dan Kinerja Pemerintah Daerah (Survei pada Pemda di *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. <http://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/87>, 9 (1).
- Saragih. (2015). *pengaruh penyajian laporan keuangan daerah dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah kabupaten simalungun*. JOMFEKON, 2 (2) :1- 6.
- Selznick, P. (1992). *The moral commonwealth*. Berkeley. [http://scholar.google.de/scholar?q=the+moral+commonwealth&btnG=&hl=de&as_sdt=0%2C5#1,2\(1\),51-62](http://scholar.google.de/scholar?q=the+moral+commonwealth&btnG=&hl=de&as_sdt=0%2C5#1,2(1),51-62).
- Scott, W. R. (1987). The Adolescence of Institutional Theory. *Administrative Science Quarterly*, 32(4), 493.
- Setyowati, I., & Yuliani, N. L. (2020). Antecedent Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *UMMagelang Conference Series*. 4(1), 52-63.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. *Google Books*, 32.
- Soekidjan, S., & Kj, S. (2009). Komitmen Organisasi sudahkah menjadi bagian dari kita. *Jakarta: Rineka Cipta*. 4(1), 1-18.
- Sugiyono. (2018). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sukhemi. (2011). *Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Keuangan Daerah*. 4 (3), 84–95.
- Susilawati, M., Malikhah, A., & ... (2022). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi 1(5), 298-317.
- Indriyanto, E. (2022). *PENGARUH DETERMINANT FRAUD PENTAGON TERHADAP DISCLOSURE LEVEL DENGAN FRAUD FINANCIAL STATEMENT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Jakarta Islamic Index (JII) di BEI tahun 2015-2019)*. Universitas Hasanuddin.
- Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161–174.
- Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm's Reputation as a Moderating Variable (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 20. I. DOI: <https://doi.org/10.47191/Ijmra/v5-I10-03>.
- Ria, R., Subiyanto, B., Karina, A., & Tasya, N. P. (2022). Factors that Influence the Quality of Audit with Professional Ethics as a Moderating Variable (Study at Public Accounting Firms in Bekasi). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 11190–11197.
- Susilo, B., & Ria, R. (2022). Trends of agency theory in accounting, financial and management research: Systematic literature review. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2).